

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Data keuangan laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2011 sampai dengan 2014. Data juga dapat diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan dari situs resmi www.idx.go.id.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini dengan data dokumentasi. Dokumentasi adalah penelitian arsip yang memuat kejadian masa lalu. Pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan kategori dan klasifikasi data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen, buku, koran, majalah dan sebagainya. Serta mencari data langsung dari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. (Sekaran, 2006) Data sekunder yang dibutuhkan terdiri dari laporan keuangan perusahaan maupun laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI dan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan kelompok individu, kejadian-kejadian yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti atau diselidiki (Sekaran, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam industry manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2011 -2014.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dalam hal ini lebih khusus pada penggunaan metode *judgment sampling*. *Judgment sampling* merupakan tipe pemilihan sampel secara

tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002). Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan dalam industri manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2014 dan tidak mengalami *delisting*.
2. Perusahaan dalam industri manufaktur yang menyertakan laporan auditor independen bersama dengan laporan keuangan yang telah diaudit pada periode 2011-2014.
3. Terdapat catatan atas laporan keuangan.
4. Mengalami laba bersih setelah pajak bernilai negatif selama 2 periode laporan keuangan saat pengamatan. Laba bersih yang negatif digunakan untuk menunjukkan *trend* kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah. Kondisi keuangan yang bermasalah ini menimbulkan kesangsian auditor tentang kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya.

3. 4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini digunakan variabel-variabel untuk melakukan analisis data. Variabel tersebut terdiri dari variabel terikat (*dependent variable*) variabel bebas (*independent variabel*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Opini Audit *Going Concern*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Audit Tenure*, Reputasi KAP, *Disclosure*, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Sebelumnya, dan Likuiditas.

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu symbol yang berisi suatu nilai (Ghozali, 2011). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.4.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat secara positif atau negatif (Sekaran, 2006). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Audit Tenure*, Reputasi KAP, *Disclosure*, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Sebelumnya, dan Likuiditas.

a. *Audit Tenure*

Audit tenure adalah lamanya hubungan auditor dengan klien dalam hal perikatan yang dilakukan. Variabel *audit tenure* dalam penelitian ini menggunakan skala interval sesuai dengan lama hubungan KAP dengan perusahaan. *Auditor tenure* diukur dengan menghitung jumlah tahun dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap *auditee*. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. Perhitungan *audit tenure* perusahaan yang melakukan afiliasi dengan KAP *big four* difokuskan pada perikatan klien dengan KAP lokal afiliasinya. Jadi jika ada perubahan afiliasi, maka perhitungan *audit tenure* akan dimulai dari awal.

b. Reputasi KAP

Kantor akuntan publik di Indonesia yang berafiliasi dengan the *big four* adalah (Sari, Kumala. 2012) :

1. Ernst & Young pada tahun 2010 berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja. KAP lokal yang berafiliasi dengan Ernst & Young sebelumnya yakni pada tahun 2006 adalah KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja.
2. Deloitte Touche Tohmatsu berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio.
3. KPMG berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja.
4. Price Waterhouse Coopers pada tahun 2009 berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan. Sebelum berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan, Price Waterhouse Coopers melakukan afiliasi dengan KAP lokal yakni KAP Haryanto Sahari pada tahun

2005.

Kode 1 diberikan untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four*, sedangkan kode 0 untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four*. Afiliasi KAP *big four* dengan KAP lokal seringkali mengalami perubahan, seperti yang terjadi pada *Price Waterhouse Coopers*. KAP *big four* ini melakukan afiliasi dengan KAP Tanudiredja Wibisana dan Rekan, sebelumnya KAP lokal yang menjadi afiliasinya adalah KAP Haryanto Sahari. Perhitungan reputasi KAP ini terfokus pada identitasnya sebagai KAP *big four*. Baik KAP lokal yang sedang maupun pernah berafiliasi dengan KAP *big four* dalam penelitian ini dikategorikan sebagai KAP dengan reputasi baik. KAP lokal afiliasi awal atau terbaru ini akan diberi kode 1 untuk menandakan bahwa dua KAP lokal ini pernah atau sedang berafiliasi dengan KAP *big four*.

c. *Disclosure*

Disclosure adalah tingkat pengungkapan atas informasi yang diberikan sebagai lampiran pada laporan keuangan dalam bentuk catatan kaki atau tambahan (Tanor, 2009). Variabel ini diukur dengan menggunakan indeks yang telah diatur dalam Keputusan BAPEPAM Nomor:KEP-134/BL/2006 Peraturan Nomor X.K.6 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik. Dalam peraturan ini terdapat 33 item *disclosure* (Fitriana, 2007). Penentuan indeks dilakukan dengan menggunakan skor *disclosure* yang diungkapkan oleh perusahaan. Jika perusahaan mengungkapkan item informasi dalam laporan keuangannya, maka skor 1 akan diberikan dan jika item tersebut tidak diungkapkan, maka 0 akan diberikan. Setelah melakukan *scoring*, *disclosure level* dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut (Cooke, 1992 dalam Hossain 2008)

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah Skor Disclosure Yang Dipenuhi}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}}$$

d. Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, sebaliknya semakin kecil total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut kecil. Variabel ukuran perusahaan klien dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan logaritma natural (\ln) atas total aset perusahaan (Beams *et. al*, 2013).

e. Opini Audit Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian. Mutchler (1985) menguji pengaruh ketersediaan informasi publik terhadap prediksi opini audit *going concern*, yaitu tipe opini audit yang telah diterima perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa model analisis diskriminan yang memasukkan tipe opini audit tahun sebelumnya mempunyai akurasi prediksi keseluruhan yang paling tinggi sebesar 89,9% dibandingkan model yang lain. Apabila pada tahun sebelumnya perusahaan menerima opini *going concern*, maka pada tahun berikutnya kemungkinan auditor memberikan opini *going concern* akan lebih besar (Dewayanto, 2011). Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Apabila pada tahun sebelumnya terdapat opini GC diberi kode 1, sedangkan opini NGC diberi kode 0 (Junaidi dan Jogiyanto, 2010)

f. Likuiditas

Cara yang digunakan dalam mengukur likuiditas yaitu menggunakan rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3.4.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang terikat dan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Melalui analisis terhadap variabel terikat adalah mungkin untuk menemukan jawaban atas suatu masalah (Sekaran, 2006). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Opini Audit *Going Concern*.

- **Opini Audit *Going Concern***

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern* yang merupakan opini audit modifikasi yang diberikan auditor bila terdapat keraguan atas kemampuan *going concern* perusahaan atau terdapat ketidakpastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya (SPAP, 2011). Variabel ini merupakan variabel *dummy* yang diukur dengan angka 1 bila perusahaan menerima *Going Concern Audit Opinion (GCAO)* dan angka 0 bila menerima opini *Non Going Concern Audit Opinion (NGCAO)* (Junaidi dan Hartono, 2010).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 Definisi Operasional Variabel Independen (Bebas)

a. *Audit Tenure*

Gheiger dan Raghunandan (2002) menyatakan *tenure* adalah lamanya hubungan auditor klien diukur dengan jumlah tahun. Ketika auditor memiliki jangka waktu hubungan yang lama dengan kliennya, hal ini akan mendorong pemahaman yang lebih atas kondisi keuangan klien dan oleh karena itu mereka akan dapat mendeteksi masalah *going concern*. Dalam sudut pandang kedua, menjaga hubungan dengan kantor akuntan publik yang sama untuk jangka waktu yang lama dianggap lebih ekonomis untuk klien. Adanya hubungan antara auditor dengan kliennya dalam waktu yang lama dikhawatirkan akan membuat auditor

kehilangan independensinya. Karena antara auditor dengan klien sudah terikat hubungan yang nyaman dan saling menguntungkan sehingga kualitas audit menjadi rendah. Hilangnya independensi auditor dapat dilihat dari kesulitan auditor dalam memberikan opini *going concern* untuk kliennya (Sari,2012).

b. Reputasi KAP

Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang berkualitas tinggi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. KAP *big four* cenderung akan menerbitkan opini audit *going concern* jika klien terdapat masalah berkaitan *going concern* perusahaan (Junaidi dan Hartono, 2010). DeAngelo (1981) secara teoritis telah menganalisis hubungan antara kualitas audit dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Dia berargumen bahwa auditor besar akan memiliki lebih banyak klien dan *fee* total akan dialokasikan diantara para kliennya. DeAngelo (1981) berpendapat bahwa auditor besar akan lebih independen, dan karenanya, akan memberikan kualitas yang lebih tinggi atas audit.

c. Disclosure

Informasi yang didapat dari suatu laporan keuangan perusahaan tergantung pada tingkat pengungkapan (*disclosure*) dari laporan keuangan yang bersangkutan. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan dilakukan untuk melindungi hak pemegang saham yang cenderung terabaikan akibat terpisahnya pihak manajemen yang mengelola perusahaan dan pemegang saham yang memiliki modal. Semakin memadainya pengungkapan atas informasi laporan keuangan dapat mengurangi resiko litigasi sehingga jika perusahaan mengungkapkan lebih sedikit informasi akuntansi cenderung menerima opini *unqualified* dari auditor eksternal (Junaidi dan Hartono, 2010).

d. Ukuran Perusahaan Klien

Dewayanto (2011) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan modifikasi opini audit *going concern* pada perusahaan yang lebih kecil. Hal ini dimungkinkan karena auditor mempercayai bahwa perusahaan yang lebih besar dapat menyelesaikan kesulitan. (Fitriani dan Dharma, 2007) kesulitan keuangan

yang dihadapinya daripada perusahaan yang lebih kecil. Selain itu, perusahaan besar lebih banyak mengeluarkan fee audit yang lebih tinggi daripada yang ditawarkan perusahaan yang lebih kecil.

e. Opini Audit Sebelumnya

Opini audit sebelumnya adalah opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian. Mutchler (1984) dalam Kartika (2012) melakukan wawancara dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Nogler (1995) yang menemukan bukti bahwa setelah auditor mengeluarkan opini *going concern*, perusahaan harus menunjukkan peningkatan keuangan yang signifikan untuk memperoleh opini bersih (*unqualified opinion*) pada tahun berikutnya, jika tidak maka opini *going concern* akan diterima kembali.

f. Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu cara yang digunakan dalam menguji tingkat proteksi yang diperoleh pemberi pinjaman berpusat pada kredit jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk mendanai operasi perusahaan. Hal ini mencakup aktiva likuid perusahaan. Aktiva likuid merupakan aktiva lancar yang dapat segera dikonversikan menjadi kas, dengan asumsi aktiva ini dapat menjadi pelindung dalam menghadapi kegagalan. Likuiditas adalah kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki (Darsono dan Ashari, 2004).

3.4.2.2 Definisi Operasional Variabel Dependen (Terikat)

a. Opini Audit *Going Concern*

Opini *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011). Auditor menetapkan

penerimaan opini audit *going concern* apabila dalam proses audit ditemukan kondisi dan peristiwa yang mengarah pada kesangsian terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS V.20 sebagai alat untuk menguji data tersebut.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambil keputusan manajerial dan ekonomi. Pendekatan kuantitatif ini berasal dari data yang diperoleh dari laporan keuangan. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala *numeric* (angka). Kesesuaian dalam menggunakan metode kuantitatif ini biasanya menghasilkan solusi yang tepat, ekonomis, dapat diandalkan, cepat, mudah untuk digunakan dan dimengerti.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif yang digunakan penelitian ini antara lain: *mean* (rata-rata hitung), nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi (penyimpangan data dari rata-rata). (Ghozali, 2011).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan bahwa penggunaan model regresi berganda menghasilkan estimator linear yang tidak bias. Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi klasik yaitu, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2004: 64). Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat grafik *Normal Probability Plot* (Ghozali, 2011).

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi ini tidak memenuhi kaidah asumsi normalitas.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang diperoleh terdapat korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel-variabel independennya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat menggunakan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF).

Tolerance digunakan untuk mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinieritas adalah nilai *tolerance* lebih kecil sama dengan 0,01 atau sama dengan nilai VIF lebih besar sama dengan 10.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada

periode $t - 1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi kita menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

Uji ini menghasilkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (d_L dan d_U). Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Menurut Ghozali (2011), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Terima	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Ghozali (2011)

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011), salah satu cara untuk mendeteksi adanya heterokodesitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskodesitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah distudentized. Apabila titik-titik terlihat menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y atau tidak ada pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa heterokodesitas tidak terjadi.

3.6.3 Ordinal Logistic Regression

3.6.3.1 Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi parameter dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari masing-masing variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (signifikansi). Apabila terlihat angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka koefisien regresi adalah signifikan pada tingkat kepercayaan 5%. Penelitian ini menggunakan Analisis ini untuk meneliti besarnya pengaruh dari variabel dependen (Y) yaitu Opini Audit Going Concern terhadap Variabel Independen (X) yaitu, Audit Tenure, Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan Klien, dan Opini Audit Sebelumnya. Model regresi ordinal yang digunakan adalah sebagai berikut (Ghozali,2011 dalam Aviarani, 2012) Adapun rumusnya adalah :

Model (untuk menjawab Hipotesis)

$$\text{Logit (p1+p2+...+p6)} = \text{Log} \frac{p1+p2+\dots+p6}{1-p1-p2-\dots-p6} = \alpha 1 + \beta'X$$

$$\text{Logit (p1+p2+...+p6)} = \alpha + \beta_1 \text{ Audit Tenure} + \beta_2 \text{ Reputasi KAP} + \beta_3 \text{ Disclosure} + \beta_4 \text{ Ukuran Perusahaan Klien} + \beta_5 \text{ Opini Audit Sebelumnya} + \beta_6 \text{ Likuiditas}$$

Dimana :

Logit : Opini Audit Going Concern

α : Konstanta

$\beta_1- \beta_6$: *intercept*

X_1 : *Audit Tenure*

X_2 : Reputasi KAP

X_3 : *Disclosure*

X_4 : Ukuran Perusahaan Klien

X_5 : Opini Audit Sebelumnya

X_6 : Likuiditas

3.6.4. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau menguji kelayakan model yang digunakan (Ghozali 2011:98). Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima (Ghozali, 2011).

Jika F-hitung $>$ F-tabel, maka H_0 ditolak, dan

Jika F-hitung $<$ F-tabel, maka H_0 diterima

3.6.5 Koefisien Determinasi / Uji Statistik R

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Ada dua ciri-ciri dari R^2 yang perlu diperhatikan :

- a. Jumlahnya tidak pernah negatif (*Non Negative Quantity*).

- b. Nilai R^2 digunakan antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$), semakin mendekati 1 berarti semakin besar hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

3.6.6 Pengujian Hipotesis (Uji T)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_a diterima, sedangkan
2. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_o ditolak.

Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2011).